

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Firm Performance* melalui *Entrepreneurial Orientation* pada UMKM di Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data-data penelitian berbasis angka dalam berbagai macam bentuk seperti nilai atau skor, dan atau pertanyaan yang akan dijawab atau dinyatakan dalam bentuk angka, dimana data-data tersebut kemudian akan dianalisis atau diolah menggunakan analisis statistik dengan hasil atau tujuan akhir menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena peneliti akan menggunakan data-data statistik, melakukan penjelasan terhadap setiap variabel yang ada serta hubungan atau keterkaitan antar variabel, dan diakhiri dengan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ada.

3.2 Gambaran Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah ketika, peneliti menetapkan objek yang memiliki karakteristik untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dari apa yang didapat dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi (Ferdinand, 2014). Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel dalam penelitian ini, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, kriteria sampel termasuk:

1. Pemilik UMKM yang berada di Kota Surabaya
2. UMKM telah berdiri minimal 1 (satu) tahun
3. Memiliki pendapatan antara Rp.2.000.000.000 hingga Rp.50.000.000.000 per tahun. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui (Lemeshow et al, 1997) sehingga penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Nilai Distribusi z pada CI 5%(1.96)

D = Alpha

P = Probabilitas Maksimal Estimasi

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil penghitungan rumus Lemeshow, maka jumlah minimal sampel penelitian adalah 96 responden sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Lalu, jumlah responden yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini mencapai 165 responden.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 *Dependent Variable*

Dependent Variable atau variabel terikat, dalam konteks penelitian ini, adalah *Firm Performance* (Kinerja Perusahaan), yang diukur melalui indikator *growth*. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan diukur sebagai indikator tunggal untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan. Dimana *Growth* menjadi aspek kritis yang mempengaruhi kinerja perusahaan keseluruhan serta melibatkan peningkatan jumlah karyawan, ekspansi pangsa pasar, dan diversifikasi produk.

3.3.2 *Independent Variable*

Independent Variable atau variabel bebas merupakan variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi dan menjadi penyebab perubahan variabel lain, atau biasa disebut variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2013). *Independent Variable* dalam penelitian ini adalah *Organizational Learning*. Dalam konteks ini, OL

diukur melalui 3 indikator yaitu *Learning Orientation*, *Learning Proccess* dan *Learning Leadership*. Dengan itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak dari *Organizational Learning* pada UMKM di Indonesia, dengan harapan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana OL dapat membentuk *Entrepreneurial Orientation* dan, akhirnya, memengaruhi kinerja UMKM.

3.3.3 Mediating Variable

Mediating Variable atau variabel mediasi merupakan variabel yang berada di antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat dimana keberadaan variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2013). *Mediating Variable* dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial orientation* (Orientasi Kewirausahaan). *Entrepreneurial Orientation* dalam penelitian ini diuji menggunakan tiga indikator yaitu inovasi, mengambil risiko, dan proaktif. Dalam konteks inovasi, *entrepreneurial orientation* mencakup kemampuan perusahaan untuk secara teratur mengeluarkan produk baru dan menawarkan ekspansi produk, yang tercermin dalam indikator seperti penerbitan produk baru secara reguler dan penawaran produk yang dapat disesuaikan oleh perusahaan. Dimensi mengambil risiko mencakup aspek kewirausahaan di mana perusahaan memiliki keterampilan untuk menghadapi risiko bisnis, memiliki produk yang diarahkan pada tujuan bisnis, dan memiliki potensi risiko tinggi dari keberadaan produk baru. Sementara itu, dimensi proaktif mencakup kesiapan perusahaan untuk berkembang ke berbagai area dan wilayah, kemampuan untuk mengembangkan produk baru dan teknologi terbaru, dan kesiapan perusahaan untuk mengadopsi inovasi yang baik untuk diterapkan, sebagaimana tercermin dalam indikator seperti kesiapan untuk melakukan ekspansi ke berbagai daerah dan wilayah, kesiapan untuk mengembangkan produk baru dan teknologi yang dapat diperbarui, serta kesiapan untuk mengadopsi hal yang baik untuk diaplikasikan. Dengan demikian, operationalisasi variabel *entrepreneurial orientation* didasarkan pada indikator-indikator tersebut untuk mencerminkan dimensi inovasi, mengambil risiko, dan proaktif.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Metode kuantitatif memiliki sumber pengambilan data yang dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder yang dibedakan berdasarkan cara peneliti dalam mengambil data (Unaradjan, 2019). Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengambilan data primer dengan membagikan pertanyaan dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden yang berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti. Kuesioner akan difokuskan pada aspek-aspek tertentu terkait variabel *Organizational Learning*, *Entrepreneurial Orientation*, dan *Firm Performance*. Informasi-informasi tersebut akan memberikan gambaran langsung mengenai persepsi pemilik UMKM di Kota Surabaya terhadap topik penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner akan dirancang dengan pertanyaan terstruktur yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Setiap pertanyaan akan diformulasikan dengan jelas, memastikan bahwa responden dapat dengan mudah memahami dan merespons dengan akurat. Pemilihan responden yang memenuhi kriteria sampel akan dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan metode purposive sampling.

Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi dan pandangan responden secara sistematis. Oleh karena itu, kuesioner akan didistribusikan kepada pemilik UMKM yang telah memenuhi kriteria sampel. Dengan fokus pada data primer dan penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya metode pengumpulan data, penelitian ini akan memastikan keseragaman dalam pengumpulan informasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan nilai *mean* atau rata-rata, yang diperoleh melalui total penjumlahan seluruh data dan dibagi dengan jumlah total data yang didapat (Sekaran & Bougie, 2016). Semua variabel yang menjadi fokus penelitian akan diukur untuk menentukan nilai *mean* atau rata-ratanya. Proses analisis mean bertujuan untuk mengevaluasi frekuensi rata-rata respon yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam variabel penelitian. Penghitungan nilai *mean* menggunakan rumus rentang skor dengan interval kelas sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Terdapat 3 kelas dalam penelitian ini, sehingga antar kelas menggunakan interval 1,33 seperti sebagai berikut :

1. 1,00 - 2,33 = Rendah
2. 2,34 - 3,67 = Sedang
3. 3,68 - 5,00 = Tinggi

Dalam melakukan analisis data deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik tabulasi silang (crosstab) menggunakan Microsoft Excel. Analisis tabulasi silang bermanfaat untuk menguji relasi antar variabel di setiap klaster, sambil menyediakan alat untuk membandingkan teknik lokalisasi kesalahan yang berbeda (Papavassiliou, 2010). Dalam konteks penelitian ini, tabulasi silang (crosstab) digunakan untuk merinci profil responden berdasarkan kepemilikan UMKM, domisili UMKM, serta lama berdirinya UMKM.

3.5.2 Partial Least Square (PLS)

Dalam rangka menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis data kuantitatif. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *SmartPLS 4.0*, yang terdiri dari dua tahap:

- a. Evaluasi *outer model* atau uji measurement model, yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk setiap indikator.
- b. Evaluasi *inner model* atau uji structural model, menggunakan uji t untuk menilai apakah terdapat pengaruh antar variabel atau hubungan antar konstruk.

3.5.2.1 *Outer model*

Penelitian ini memanfaatkan variabel laten dengan indikator reflektif. Penting untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator tersebut karena sifatnya yang reflektif. Uji validitas variabel dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian (indikator) mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama adalah dengan melakukan uji reliabilitas (Abdillah & Hartono, 2015). Pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. **Uji Validitas Konvergen:** Validitas konvergen tercapai jika indikator pada suatu konstruk memiliki korelasi yang tinggi dengan skor loading yang memadai (Hair et al., 2010). Validitas ini juga tercermin melalui konvergensi semua indikator pengukur terhadap konstruk tertentu. Nilai loading yang diharapkan untuk mencapai validitas konvergen adalah 0,5, dan nilai idealnya adalah 0,7. Pengukuran Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengevaluasi uji validitas konvergen. Untuk mendapatkan validitas konvergen yang baik, nilai AVE yang ditunjukkan harus mencapai minimal 0,5 (Hair et al., 2010).
- b. **Uji Validitas Diskriminan:** Uji validitas diskriminan dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator yang mengukur suatu konstruk saling berkorelasi tinggi, rendah, atau tidak berkorelasi dengan konstruk lainnya (Abdillah & Hartono, 2015). Validitas diskriminan diukur berdasarkan nilai cross loading pada setiap indikator pengukuran. Jika terdapat nilai cross loading yang lebih besar, itu menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Salah satu metode lain yang dapat digunakan dalam uji ini adalah dengan membandingkan akar AVE dari setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Model dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai jika nilai AVE > 0,5.
- c. **Pengujian reliabilitas variabel:** sebagaimana diungkapkan oleh Neuman (2014), memiliki tujuan untuk mengevaluasi kemampuan indikator dalam mengukur variabel laten. Menurut pandangan Sekaran & Bougie (2016), terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel, yakni melalui penilaian nilai composite reliability dan cronbach alpha. Menurut Ghazali (2016), suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60

3.5.2.2 Inner model

Uji *inner model* atau analisis *structural model* perlu dijalankan untuk memverifikasi ketepatan *structural model* yang telah dibangun (Abdillah & Hartono, 2015). Uji *inner model*, dalam konteks ini, melibatkan penilaian terhadap nilai *coefficient of determination (R-square)* dan relevansi prediktif (*Q-square*). *R-square* digunakan untuk mengevaluasi koefisien determinasi pada konstruk endogen, dimana nilai yang semakin tinggi menunjukkan model prediksi dari model penelitian yang diajukan semakin baik.

Menurut Hair et al (2011), mengklasifikasikan nilai *R-square* menjadi tiga kategori, yaitu nilai *R square* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah. Structural model dengan nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan tingkat relevansi prediktif yang tinggi. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0 (nol), dianggap memiliki relevansi prediktif yang rendah (Kwateng et al., 2019). Kesesuaian structural model bisa dievaluasi menggunakan rumus *Q-square* sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam PLS menggunakan metode *bootstrapping*, suatu teknik *re-sampling* yang dilakukan oleh sistem komputer untuk mengukur ketepatan pada sampel *estimate* (Chin, 2010). Tujuan dari metode *bootstrapping* ini adalah untuk menghasilkan nilai *t-statistic* yang digunakan untuk menguji setiap jalur hubungan pada masing-masing hipotesis. Nilai *t-statistic* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai *t-table*. Penelitian ini menerapkan pengujian hipotesis dua arah atau *two-tailed* dengan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti nilai *t-table* *two-tailed* dalam penelitian ini adalah 1,96. Dengan demikian, sesuai dengan Abdillah & Hartono (2015):

- a. Jika nilai *t-statistic* yang dihasilkan < 1,96 dan nilai *p-value* > 0,05, maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak.
- b. Jika nilai *t-statistic* yang dihasilkan > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.